



Jenis Artikel: Artikel Penelitian

Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Emy Silvia Putri* dan Lilik Pujiati



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang, Jawa Timur, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

emysilviaputri@gmail.com

DOI: [10.18196/rabin.v8i2.22497](https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497)

SITASI:

Putri, E. S., & Pujiati, L. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 224-235.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

28 Mei 2024

Reviu:

30 Jun 2024

Revisi:

05 Jul 2024

Diterbitkan:

12 Agu 2024



Abstrak

Latar Belakang: Meningkatnya kegiatan di Bursa Efek Indonesia menyebabkan peningkatan pendapatan dari saham-saham perusahaan publik sehingga diperlukan adanya audit laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang diperdagangkan di bursa harus diserahkan ke BAPEPAM-LK paling lambat tiga bulan setelah tahun fiskal berakhir. Menurut BEI, 68 perusahaan yang tercatat belum mengajukan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah besar bisnis masih mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang telah diaudit.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Metode Penelitian: Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan ukuran sampel sebanyak dua puluh perusahaan. Informasi yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022 yang diperoleh dari situs web BEI (www.idx.co.id). Pengujian menggunakan analisis regresi berganda dengan dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini memperluas studi sebelumnya dengan menambahkan satu variabel independen baru, yaitu Ukuran KAP, yang berfungsi sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Ukuran KAP; Profitabilitas; Solvabilitas; *Audit Delay*

Pendahuluan

Dalam rangka pengambilan keputusan, para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi keuangan yang cepat dan dapat diandalkan. Audit laporan keuangan harus dilakukan oleh auditor sesuai dengan norma yang berlaku. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit (Abdul, 2000).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek wajib Menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menyampaikannya setelah audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Menurut Agustina dan Jaeni (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan (Kusuma dkk., 2019) bahwa pemangku kepentingan yang berbeda memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana untuk mendapatkan data penting untuk mengambil keputusan. Menurut Goenawan dkk. (2012) bahwa karakteristik laporan keuangan adalah standar yang harus dipenuhi dalam informasi akuntansi untuk mencapai tujuannya. Empat kualitas penting yang harus dimiliki laporan keuangan adalah mudah dipahami, dapat dibandingkan, relevan, dan dapat diandalkan. Informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat juga bermanfaat bagi pengguna. Efektivitas laporan keuangan sangat bergantung pada jumlah upaya yang dihabiskan untuk menyusunnya. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Nomor KEP-346/BL/2011. Ketua Bapepam-LK menetapkan bahwa pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, wajib melengkapi Bapepam-LK dengan laporan keuangan tahunan dan mempublikasikannya kepada publik. Hal ini sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang ditetapkan.

Selanjutnya, BAPEPAM mengubah regulasi mengenai pengiriman laporan keuangan melalui Peraturan Nomor 431/BL/2012, aturan tersebut menegaskan bahwa perusahaan publik harus mengajukan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam-LK dalam waktu maksimal 3 (tiga) bulan setelah penutupan tahun buku. Menurut Efriyenty (2021) *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Keterlambatan ini dihitung sejak tanggal penutupan buku pada tanggal 31 Desember hingga tanggal laporan audit independen akhirnya dirilis. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 hingga 30 Mei 2022, terdapat 68 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit.

Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan yang diaudit merupakan indikasi praktik umum di antara banyak perusahaan yang diperdagangkan secara publik, termasuk perusahaan di Bagian dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan lima perusahaan sebagai contoh sampel, ditemukan bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk memerlukan waktu audit terlama pada tahun 2020, yakni selama 122 hari. Sementara PT FKS Food Sejahtera Tbk membutuhkan waktu audit terlama pada tahun 2021, yaitu selama 102 hari, dengan yang tercepat pada tahun 2020 hanya dalam 84 hari. PT Mulia Boga Raya Tbk mencatat waktu audit terlama pada tahun 2020 selama 98 hari dan yang tercepat dalam rentang 70 hari pada tahun 2021–2022. Sementara itu, tiga perusahaan lainnya, yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki rentang waktu audit yang lebih singkat.

Menurut Tannuka (2018) bahwa investor mempertimbangkan ketepatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh perusahaan publik sebagai salah satu faktor dalam proses pengambilan keputusannya. Ketepatan waktu dalam hal ini memiliki

konsekuensi penting terhadap citra perusahaan, dan penting bagi perusahaan untuk secara teratur dan tepat waktu menerbitkan laporan keuangannya, terutama terdaftar di BEI sebagai suatu tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan.

Tinjauan Literatur

Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Dua pihak terlibat dalam teori ini: pihak eksternal, seperti investor, yang berfungsi sebagai penerima sinyal, dan pihak internal, seperti manajemen, yang bertindak sebagai pengirim sinyal. Menurut Spence, manajemen menggunakan sinyal untuk mencoba dan mengomunikasikan informasi yang cukup relevan bagi investor untuk digunakan. Setelah itu, investor akan mengubah pilihan mereka berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dari sinyal tersebut. Signifikansi teori sinyal ini terletak pada potensinya untuk meningkatkan ketepatan dan ketepatan waktu penyebaran laporan keuangan kepada masyarakat umum. menjelaskan investor dan regulator akan sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan. Semakin lama penundaan audit maka nilai informasi keuangan akan menurun. Hal ini menyebabkan investor dan regulator perlu memahami apa penyebab penundaan audit (Mishari, 2016). Bagi investor, sinyal perusahaan sangat penting karena memberikan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat penilaian yang tepat. Bisnis yang berkualitas tinggi akan mengirimkan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan bisnis yang kualitasnya rendah biasanya memerlukan waktu lebih lama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Jumlah aset yang termasuk dalam laporan keuangan yang diaudit merupakan ukuran besarnya perusahaan dan umumnya dihitung menggunakan logaritma. Jika tambah besar nilai jumlah aset perusahaan, bertambah besar ukuran perusahaan tersebut. Berbeda dengan usaha kecil, perusahaan besar lebih cenderung menati jadwal pelaporan mereka (McHugh, 1975). Selain itu, audit terhadap perusahaan besar ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay* (Arifatun, 2013). Selain itu, audit terhadap perusahaan besar biasanya diselesaikan sebelum audit terhadap perusahaan kecil. Hal ini karena pihak yang berkepentingan lebih cenderung memonitor informasi dalam laporan keuangan dengan cermat, sehingga memberikan tekanan lebih besar pada manajemen perusahaan besar untuk memastikan proses audit dilakukan tepat waktu. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Badan usaha yang mendapat lampu hijau dari Kementerian Keuangan untuk mempekerjakan akuntan public dikenal dengan nama KAP. KAP the big four dan KAP non big four digunakan untuk mengklasifikasikan KAP. Menurut Yulianti (2011) bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit tergantung pada besarnya KAP. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran KAP secara signifikan memengaruhi *audit delay* dengan pengaruh yang positif (Sari, 2012). Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2009) bahwa Keterlambatan dalam menyelesaikan audit dapat merusak reputasi dan citra auditor di mata klien, yang mungkin berujung pada hilangnya peluang bekerja dengan pelanggan-pelanggan tersebut ke depannya. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan cerminan kapasitasnya untuk menghasilkan laba, yang biasanya dilihat sebagai tanda keberhasilan operasi komersial. Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*nya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan berpengaruh baik terhadap penyelesaian audit (Kartika, 2013). Meningkatnya profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan harga saham dan valuasi perusahaan. Menurut Gustini (2020) profitabilitas mempengaruhi *audit delay* memberikan dampak yang baik. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar biasanya memberikan kesan yang baik kepada pihak luar, sedangkan kerugian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap respons pasar. Tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi keterlambatan dalam audit, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Deni & Nurlis, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

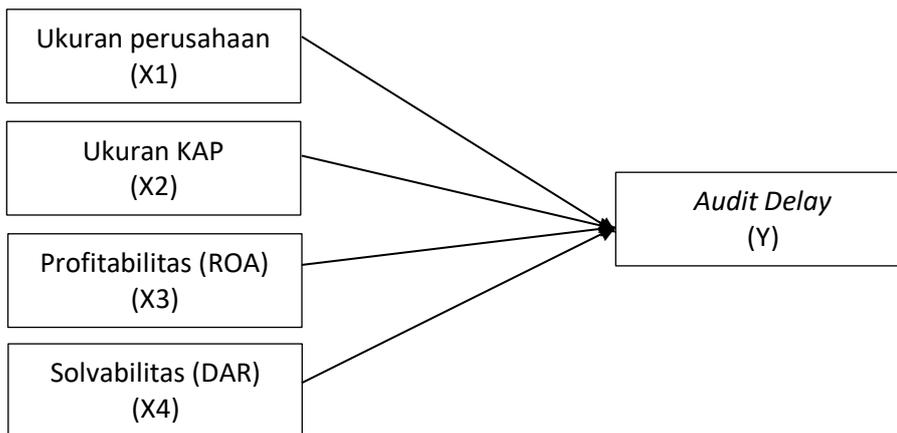
Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Selama proses audit, auditor perlu meningkatkan tingkat kehati-hatian karena tingginya rasio utang terhadap total aset dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar bagi perusahaan dan dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Terutama, saat solvabilitas perusahaan meningkat, risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Menurut Fujianti dan Satria (2020) bahwa Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi cenderung mengurangi risiko yang terlihat yang mungkin menyebabkan penundaan dalam penyusunan laporan keuangan atau memperpanjang periode audit. Menurut Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif

terhadap *audit delay* (Fitriyani & Putri, 2022). Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₄: *Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.*

Berdasarkan penjelasan mengenai penurunan hipotesis didapatkan kerangka konseptual penelitian yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Sampel dan Teknik Penelitian

Laporan keuangan tersedia di situs web www.idx.co.id untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini. Data numerik yang dikumpulkan dianggap relevan dan menjadi subjek metode analisis sebagai bagian dari pendekatan penelitian kuantitatif. Dua puluh perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dipilih oleh para peneliti dari antara 29 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria berikut telah ditetapkan: (1) perusahaan yang terdaftar di BEI untuk produk makanan dan minuman pada tahun 2020–2022; (2) perusahaan yang telah merugi selama satu hingga tiga tahun; dan (3) perusahaan manufaktur yang beroperasi tetapi tidak secara rutin merilis laporan keuangan yang telah diaudit atau laporan keuangan tahunan untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2020–2022.

Definisi operasional variabel

Definisi operasional dan pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan bisa dinilai berdasarkan total aset, total penjualan, laba yang diperoleh, beban pajak, dan faktor-faktor lainnya. (Novira Putri, 2021)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Ukuran KAP	Pengukuran besar kecilnya kantor akuntan publik (Yusuf, 2020).	perusahaan yang KAP <i>Big Four</i> diberi kode 1 dan perusahaan yang KAP Non <i>Big Four</i> diberi kode 0.	Dummy
Profitabilitas	ROA merupakan rasio yang mengukur laba bersih terhadap total aset, menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. (Adibah & Saepul, 2020).	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	olvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban keuangannya saat likuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (Adibah dan Saepul (2020)	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> menunjukkan perbedaan antara tanggal penutupan laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan, yang mengukur berapa lama auditor menyelesaikan proses audit (Yahya, 2021).	<i>Audit Delay</i> = (Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan)	Nominal

Metode Analisis Data

Untuk menentukan bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi variabel dependen, analisis regresi berganda digunakan sebagai pendekatan analisis data dalam penelitian ini. Pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen dievaluasi menggunakan model regresi linier berganda di SPSS dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana Y adalah *Audit Delay*; α adalah konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen; X_1 adalah Ukuran Perusahaan; X_2 adalah Ukuran KAP; X_3 adalah Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*); X_4 adalah Profitabilitas (*Return On Asset*); dan e adalah standar error.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	18,46	30,73	26,35	3,49
Ukuran KAP	60	0	1	0,37	0,49
Profitabilitas	60	0,00	0,60	0,09	0,89
Solvabilitas	60	0,10	0,74	0,40	0,17
Audit Delay	60	58	140	94,53	21,58
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 18,46 dan maksimum 30,73, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 26,35 dan standar deviasi 3,49. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, yang mengindikasikan variasi ukuran perusahaan yang relatif rendah. Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata (*mean*) 0,37 dan standar deviasi 0,49. Karena nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasi, variasi ukuran KAP cukup tinggi. Untuk variabel profitabilitas, nilai minimum adalah 0,00 dan maksimum 0,60, dengan rata-rata (*mean*) 0,09 dan standar deviasi 0,89. Di sini, nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan variasi profitabilitas yang tinggi. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum 0,10 dan maksimum 0,74, dengan rata-rata (*mean*) 0,40 dan standar deviasi 0,17. Dalam hal ini, nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, yang berarti variasi solvabilitas cukup rendah. Untuk variabel *audit delay*, nilai minimum adalah 58 dan maksimum 140, dengan rata-rata (*mean*) 94,53 dan standar deviasi 21,58. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, variasi *audit delay* juga relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan diujikan persamaan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas, *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,098 ^c	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,098, yang lebih besar dari 0,05. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
Ukuran perusahaan	0,910	1,099
Ukuran KAP	0,983	1,019
Profitabilitas	0,980	1,021
Solvabilitas	0,921	1,085

Berdasarkan Tabel 4 diatas bahwa nilai *tolerance* untuk semua independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflationfactor (VIF)* untuk semua variabel independen ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R squared	Adjusted R Squared	Durbin – watson
1	0,502 ^a	0,252	0,197	1,783

Berdasarkan Tabel 5 diatas bahwa nilai *Durbin-watson* sebesar 1,783. Pada Tabel *Durbin-watson* diperoleh dua sebesar 1,7274. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ atau $1,7274 < 1,783 < 2,217$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T (Uji T)

Tabel 6 Uji Statistik T (Uji T)

Variabel	B	t	Sig	Simpulan
(Constanta)	76,946	3,365	0,001	
Ukuran perusahaan	0,451	0,596	0,553	Tidak Terdukung
Ukuran KAP	-14,446	-2,764	0,008	Terdukung
Profitabilitas	-50,321	-1,759	0,084	Tidak Terdukung
Solvabilitas	38,022	2,413	0,019	Terdukung

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa hanya ukuran KAP dan solvabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran KAP menunjukkan pengaruh signifikan negatif yang ditunjukkan pada nilai koefisien -14,446, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien 38,022.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	0,502 ^a	0,252	0,197	19,339

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya *adjusted R squared* sebesar 0,197. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas dan solvabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 19,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk merilis laporan keuangan tidak tergantung pada ukuran perusahaan dan ditentukan oleh evaluasi otoritas jasa keuangan terhadap tenggat waktu. Oleh karena itu, penundaan audit yang lebih lama biasanya tidak terkait dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang terhadap audit delay. Namun, hasil ini berbeda dari temuan Saputra dkk. (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma dkk. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi baik di mata publik, dan untuk mempertahankan reputasi tersebut, penting bagi KAP untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu tanpa mengurangi kualitasnya. Perusahaan yang bekerja sama dengan KAP *Big Four* cenderung menyelesaikan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mengurangi audit delay. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Verawati dan Verawati dan Wirakusuma (2016), Irman (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dapat mempersingkat *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Menurut Amaliyyah (2021) mengemukakan Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya mengalami keterlambatan audit yang lebih pendek, karena mereka seringkali melaporkan hasil audit lebih cepat kepada publik dan investor dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Verawati dan Wirakusuma (2016), Apriyana dan Rahmawati (2017), Harjanto (2017), Apriyana dan Rahmawati (2017), Harjanto (2017), Ebang dkk. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, di mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat memperpanjang proses pemeriksaan dan pelaporan utang, yang berdampak pada waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, yang mengindikasikan masalah keuangan dan memberikan sinyal negatif yang mempengaruhi persepsi public terhadap perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus mempercepat penyelesaian laporan keuangan untuk mengurangi risiko keterlambatan dalam publikasi laporan tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan Widhiyani dan Ningsih (2015); Kartika (2009) yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kesimpulan

Temuan investigasi dan analisis mengarah pada kesimpulan bahwa untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2020–2022, variabel ukuran perusahaan sebagaimana ditentukan oleh total aset tidak berdampak pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal untuk merilis laporan keuangan yang diaudit sesuai jadwal memengaruhi bisnis besar dan kecil, dan bahwa *audit delay* tidak bergantung pada ukuran bisnis. Untuk tahun 2020–2022, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan dampak negatif pada *audit delay* sebagaimana ditunjukkan oleh variabel ukuran KAP sebagaimana dievaluasi oleh variabel dummy. Hal ini menunjukkan bahwa karena KAP terlibat dalam beberapa audit, ukurannyaterutama jika mereka merupakan bagian dari *Big Four* dapat mempercepat proses audit dan memperpendek *audit delay*. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2020–2022 tidak melihat dampak pada *audit delay* yang terkait dengan variabel profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh pengembalian aset (ROA). Hal ini karena bisnis yang tidak menguntungkan mungkin mengalami keterlambatan dalam prosedur laporan audit. Sebaliknya, pada kurun waktu yang sama, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan korelasi positif antara *audit delay* dan variabel solvabilitas yang ditentukan oleh debt to asset ratio (DAR). Hal ini dikarenakan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi berpotensi tidak dapat memenuhi komitmennya sehingga proses audit menjadi berlarut-larut. Hasil ini memberikan pengetahuan lebih kepada pelaku bisnis tentang variabel-variabel yang dapat menyebabkan *audit delay* dan cara mencegahnya. Lebih jauh, manajemen dapat memanfaatkan hasil ini sebagai panduan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dirilis sesuai jadwal. Studi ini dapat diperluas di masa mendatang dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti pergantian manajemen dan kesulitan keuangan, serta dengan memanfaatkan berbagai indikator, termasuk variabel dummy, untuk variabel *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Abdul, H. (2000). *Auditing*.
- Adibah, Y., & Saepul, H. (2020). The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62. <http://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/24959>
- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Rport Lag. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Amaliyyah. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arifatun, P. . (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4). <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Deni, S., & Nurlis, N. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit onproperty sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7 (10), 106–111.
- Ebang, Y. B. T., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(2), 140–154. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i2.1460>
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Goenawan, Sastranegara, B. s., & Rizal, S. (2012). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pengukuran Kinerja (Studi Kasus pada Pemda Kota Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3 (1), 216. <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v3i1.216>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan

- Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Journal Ultima Accounting*, 9(2), 33–49.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16 (1), 1–17. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/download/310/195>
- Kartika, A. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3 (2), 152–171.
- Kusuma, S. I., Pambudi, S. B., & Suprayitno, A. W. (2019). Standar Biaya Dan Kinerja : Pengaruh SBKK Terhadap Efisiensi Anggaran K/L. *Jurnal Akuntansi Anggaran Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1, 20. <https://anggaran.e-journal.id/akurasi/article/view/45/31>
- McHugh, J. C. D. I. and A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13 (2), 204–219.
- Michael, S. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, vol 87, No, 355–37.
- Mishari, A. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316.
- Novira Putri, A. (2021). *Rasio Solvabilitas*.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, E. P. dan A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9 (1).
- Tannuka, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2 (2), 354–368. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1312>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Widhiyani dan Ningsih. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 12 (3).
- Yahya, A. (2021). Determinan *Audit Report Lag* (Studi Empirik Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 146–159. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.8384>
- Yulianti, A. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (1), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7105/6124>